

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII UNIT BETUNG

Muhammad Riduan¹, Sukaria Darmawan², Henson E Manurung³

Student of Management Study Program, Palembang University¹

Lecturer of Management Study Program, Palembang University^{2,3}

Sukariadarmawan67@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji hipotesis dan memahami sebab akibat. Data yang diolah adalah hasil dari penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dengan menggunakan analisis Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji t (Parsial). Berdasarkan hasil analisis data untuk uji signifikansi uji t menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerjadan Kesehatan Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung.

Kata Kunci : Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja dan Kinerjakaryawan

PENDAHULUAN

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung merupakan suatu perusahaan industri kelapa sawit yang bergerak dibidang perkebunan dan pabrik pengolah kelapa sawit yang berlokasi di Betung, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin. Aktivitas pekerjaan yang dilakukan pada pabrik kelapa sawit ini yaitu pada pemanenan dimana pemanen ini merupakan salah satu pekerjaan yang berisiko terjadinya kecelakaan di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung. Karyawan Pemanen merupakan pekerjaan didalam suatu perusahaan memproduksi olahan bahan mentah seperti tandan buah sawit. Proses pemanenan kelapa sawit ini dimulai dari membersihkan pohon serta memotong pelepah bagian paling bawah sawit, merapikan pelepah dengan cara dipotong-potong lalu memanen tandan buah yang sudah masak atau tua, mengangkat dan mengumpulkan tandan sawit tersebut ketempat pemungutan hasil lalu mengambil buah kelapa sawit yang lepas dari tandan kelapa sawit. Kegiatan pemanenan yang dilakukan menggunakan alat berupa egrek dan dodos. Menurut (Afandi, 2021) menjabarkan bahwa kinerja sebagai hasil dari kerja yang akan dicapai oleh sekelompok orang atau seorang dalam suatu perusahaan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing dalam upayanya mencapai tujuan perusahaan dengan cara legal, tidak bertentangan dengan moral dan etika dan tidak melanggar hukum

Tabel Tingkat Kecelakaan Kerja

No	Tingkat Kecelakaan	Keterangan
1	Ringan	Luka kecil pada permukaan tubuh seperti, tergores, memarpada kulit, sakit kepala, iritasimata, dan dll
2	Sedang	Luka terkoyak, terbakar, gegar otak, terkilir serius, patah tulang ringan, tuli, asma, radang kulit, dan cacar minor permanen.
3	Berat	Patah tulang, Amputasi, keracunan, luka Parah, penyakit mematikan, penyakit fatal akut, dan kematian.

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung

Tabel merupakan data kecelakaan kerja berdasarkan ringan beratnya luka yang diterima oleh pekerja. Keamanan dalam bekerja sehingga tercegahnya kecelakaan kerja adalah hal yang harus diperhatikan oleh pihak perusahaan, oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Oleh sebab itu kesadaran tentang pentingnya K3 harus terus dijunjung tinggi, diingatkan, serta dijalankan di kalangan perusahaan. Hal ini erat berkaitan dalam upaya menjaga dan melindungi semua tenaga kerja terhadap kecelakaan dan dapat memperkecil peluang terjadinya kecelakaan, sehingga diperlukan pemahaman dan pelaksanaan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan baik dan benar. Terjadinya kecelakaan kerja akan membuat dan berdampak negatif bagi kinerja pegawai/karyawan, dikarenakan tidak dapat bekerja maksimal lagi, tingkat kinerja kerjanya mengalami penurunan dibandingkan dengan waktu normal dan sehat.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, cara-cara mendesain sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan, dan hubungan ketenagakerjaan. Arep dan Tanjung (2017), mengemukakan bahwa MSDM adalah ilmu dan seni yang mengatur unsur manusia (cipta, rasa dan karsa) sebagai aset suatu organisasi dengan cara memperoleh, mengembangkan dan memelihara tenaga kerja secara efektif dan efisien. Perusahaan, oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Oleh sebab itu kesadaran tentang pentingnya K3 harus terus dijunjung tinggi, diingatkan, serta dijalankan di kalangan perusahaan. Hal ini erat berkaitan dalam upaya menjaga dan melindungi semua tenaga kerja terhadap kecelakaan dan dapat memperkecil peluang terjadinya kecelakaan, sehingga diperlukan pemahaman dan pelaksanaan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan baik dan benar. Terjadinya kecelakaan kerja akan membuat dan berdampak negatif bagi kinerja pegawai/karyawan, dikarenakan tidak dapat bekerja maksimal lagi, tingkat kinerja kerjanya mengalami penurunan dibandingkan dengan waktu normal dan sehat. PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung salah satunya yaitu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dipastikan sudah mengetahui apa

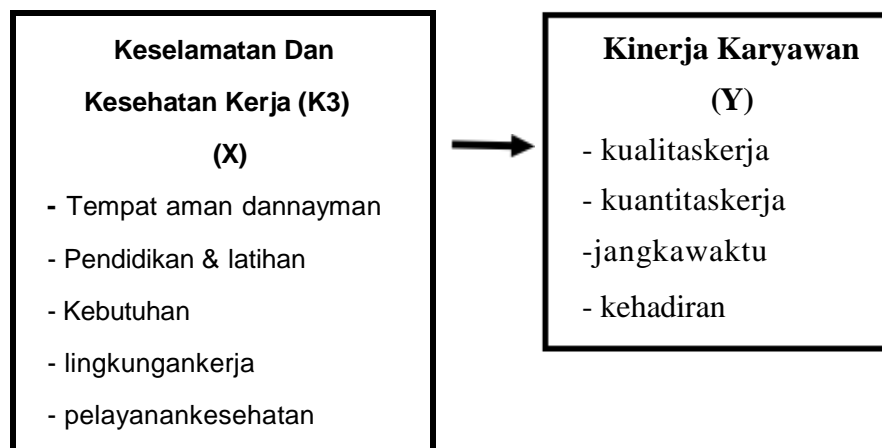
saja potensi yang dapat terjadi pada karyawan mereka. Potensi keberadaan perusahaan perkebunan berperan penting dalam perekonomian, baik perekonomian secara umum yang meliputi kegiatan perekonomian besar-besaran suatu daerah maupun perekonomian lainnya seperti perekonomian individu. Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung industri perkebunan kelapa sawit ini dapat memberikan peluang besar bagi para tenaga kerja yang memiliki skill serta keahlian bidang perkebunan. Hal ini memberikan dampak yang positif karena dapat mengurangitingkat pengangguran daerah sekitar.

Kerangka Pikir

Menurut Notoatmodjo (2020:83) kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang diamati atau diukur melalui penelitian yang akan diteliti.

Gambar

Kerangka Pikir



Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh secara positif dan signifikan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja K3 terhadap kinerja Karyawan.

H1: Ada pengaruh secara positif dan signifikan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja K3 terhadap kinerja Karyawan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung merupakan suatu perusahaan industri kelapa sawit yang bergerak dibidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Betung, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dibantu dengan program SPSS. Metode kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan sistem pengambilan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala dan mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karyawan.

Sumber Data

Data Primer

Data Primer adalah Data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium Nasution (2018:143). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian. Yaitu data yang diperoleh dari responden melalui hasil kuesioner yang diajukan oleh peneliti.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah Data atau Sumber yang didapat dari bahan bacaan Nasution (2018:143). Penelitian ini data sekunder diperoleh dari perusahaan yang dapat dilihat dokumentasi perusahaan, buku-buku referensi, dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengambilan data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab agar memperoleh informasi yang dibutuhkan dan Studi Dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan dan mempelajari dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh secara langsung dari PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung, seperti sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*Population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian karyawan yang berkerja PT.Perkebunan Nusantara VII Unit Betung yang berjumlah 64 orang.

2. Sampel

Menurut Warni Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Sampura, 2025) Sampel adalah Menurut Sebagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Penempatan responden penelitian menggunakan metode survei atau sampel jenuh sesuai pendapat Arikunto (2019:104) menyatakan bahwa, apabila terdapat populasi penelitian < 100 orang, maka penarikan sampel untuk responden dilakukan secara

keseluruhan. Tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

HASIL ALISIS DATA

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel terikat dengan variabel independen. Apabila banyaknya variabel bebas hanya satu, maka dapat menggunakan regresi linear sederhana. Bentuk umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Variabel dependent (Kinerja Karyawan)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independent (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

Berdasarkan analisis data yang menggunakan perhitungan regresi sederhana dengan program *IBM Statistical for Product and Service Solution* (SPSS) versi 19, maka didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel

Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,404	,163	,150	4,054	2,020

a. Predictors: (Constant), KKTOTAL

b. Dependent Variable: KINTOTAL

Sumber: Pengolahandata primer, 2025

Berdasarkan Pengolahan data primer, diatas dapat diketahui nilai dari korelasi dan koefisien determinasi yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,404 bertanda positif, ini berarti terdapat korelasi atau hubungan antara variabel keselamatan & kesehatan kerja dan kinerja karyawan di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung, Semakin baik program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada diperusahaan, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,163 menunjukkan bahwa 16,3% peningkatan kinerja karyawan dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja, sedangkan sisanya 83,7% (100%-16,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini misalnya pendidikan dan pelatihan, gaya kepemimpinan, dan kompensasi.

**Tabel
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198,697	1	198,697	12,089	,001 ^a
Residual	1019,053	62	16,436		
	1217,750	63			
Total					

a. Predictors: (Constant), Keselamatan&Kesehatan TOTAL

b. Dependent Variable: KinerjaTOTAL

Sumber: Pengolahandata primer, 2025

Berdasarkan Tabel diatas yang menunjukkan hasil uji ANOVA atau F Test bahwa hasil F hitung sebesar 12,089. Hal ini berarti bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 4,00 yang artinya signifikan, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari (<0,05) berarti keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Tabel 4.30

Koefisien Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	19,835	5,446		3,642	,001
KKTOTAL	,461	,133	,404	3,477	,001

a. Dependent Variable: KinerjaTOTAL

Sumber: Pengolahandata primer, 2025

Berdasarkan hasil Pengolahan data primer, pada hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.30, dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 19,835 + 0,461X$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah Nilai konstanta sebesar 19,835 artinya kinerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung dan sebesar 19,835 satuan, dengan asumsi keselamatan dan kesehatan kerja dalam keadaan konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi variabel keselamatan dan kesehatan kerja

sebesar 0,461 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari ($<0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa kinerja karyawan secara langsung akan meingkat sebesar 0,461% jika keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung meningkat sebesar 1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan.

b. Analisis Pengaruh Variabel Independen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Variabel Dependen Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung

Berdasarkan tabel 4.28 nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,163 menunjukkan bahwa 16,3% peningkatan kinerja karyawan dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja, sedangkan sisanya 83,7% ($100\%-16,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Kemudian pada tabel 4.30 hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa koefisien regresi (beta) variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 0,461. Angka ini bernilai positif, artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung" dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja. Semakin baik program keselamatan dan kesehatan kerja yang diberika perusahaan, maka kinerjakaryawan akan semakinmeningkat. Hasil F Test menunjukkan bahwa F hitung adalah 12,089 lebih besar dari F tabel 4,00 artinya signifikan, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari ($<0,05$) berarti keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Kuantitatif Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung dengan sistematika sebagai berikut Profil responden, Identifikasi Responden, Pengujian Kuesioner, Analisis Frekuensi Tanggapan Responden, Analisis Regresi. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung" yaitu sebanyak 64 orang responden. Dari kesimpulan analisis frekuensi terhadap kedua variabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara keselamatan & kesehatan kerja dan kinerja karyawan. Diantaranya peralatan untuk menghindari kecelakaan, lingkungan kerja aman bersih, serta jaminan sosial yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh signifikan dibuktikan dari nilai F hitung 12,089 yang artinya signifikan karena lebih besar dari Ftabel = 4,00. Dengan tingkat signifikansi 0,001 yang jauh lebih kecil dari ($<0,05$) berarti keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,163 menunjukkan bahwa 16,3% peningkatan kinerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja sedangkan sisanya 83,7% ($100\%-16,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

diukur dalam penelitian ini misalnya pendidikan dan pelatihan, gaya kepemimpinan dan kompensasi.

Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Betung harus mempertahankan keselamatan dan kesehatan kerja yang ada pada perusahaan dan telah diterapkan selama ini, agar kinerja karyawan tetap berada pada level tingkat yang tertinggi. Dan perusahaan harus senantiasa siap menyediakan alat pelindung diri menurut ketentuan-ketentuan agar selalu dalam kondisi layak pakai sehingga dapat melindungi karyawannya dan mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Departemen keselamatan dan kesehatan kerja (*HSE*) harus secara rutin dan berkala memberikan pelatihan dan pendidikan mengenai sistem prosedur kerja, audit keselamatan, pemakaian alat pelindung diri, sistem inspeksi dan pemeliharaan peralatan. Hal ini yang paling penting ialah menciptakan kesadaran yang tinggi kepada semua karyawan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Kesadaran yang dimiliki setiap karyawan mampu mendukung tercapainya tujuan program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan yaitu mencegah dan mengurangi kecelakaan akibat kerja. Kesadaran dari para pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja harus ditingkatkan karena pada umumnya kecelakaan-kecelakaan kerja yang terjadi adalah faktor kelalaian pekerja itu sendiri. Perusahaan perlu memberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang melanggar aturan-aturan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dimaksudkan agar karyawan lebih disiplin dan juga untuk menghindari terjadinya kecelakaan atau kerusakan akibat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arep dan Tanjung (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit SalembaEmpat.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sampura, A., Sukaria, D., & Warni, Z. (2025). PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT BANGUN CAKRA MANDIRI: PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT BANGUN CAKRA MANDIRI. *Jurnal Siguntang*, 3(1), 187-195.
- Prasetyo, P., Warni, Z., Manurung, H. E., & Khairunissa, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Siguntang*, 1(1), 59-74.
- Hustia, A., & Afandi, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Prisma Cipta Mandiri Lahat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10983-10996.
- Notoatmodjo, S. 2022. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Nasution, A. E., & Lesmana, M. T. (2018). Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada Alfamart di Kota Medan). *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, 1(2), 83–88